

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.²

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

² Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tinkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.³ Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dalam kamus bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Kemudian upaya-upaya yang harus dilakukan perempuan di era reformasi, demokratisasi dan otonomi daerah ini, harus menjadi momentum penting bagi perempuan, baik di tingkat regional maupun nasional, untuk

³ Nuruni dan Kustini, *Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.7 (1).(2011), diakses pukul 21.00

berpartisipasi aktif dalam menentukan kebijakan, bulat dan lonjongnya demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang selama ini lebih banyak ditentukan orang lain, sementara perempuan hanya menerima akibat yang tidak menguntungkan.⁴

Optimalisasi untuk membangun *civil society*, dengan memperjuangkan ruang publik sebagai tempat untuk semua warga bangsa dalam mengembangkan kompetensinya, memberi peluang dan kesempatanya bagi pemenuhan kebutuhan agar perempuan dapat mencapai aktualisasi dirinya. Ini semua dapat direalisasikan melalui kegiatan-kegiatan penyadaran dengan membongkar mitos, terutama mengubah cara pandang dan pola pikir kita, baik kaum laki-laki maupun perempuan terhadap prinsip-prinsip demokrasi yang menjamin kesetaraan, hak asasi manusia, supermasi hukum dan keadilan.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Dan eksistensi perempuan yang dapat dipahami oleh berbagai pihak, yang tentu saja tidak melupakan peran perempuan dalam keluarga, seperti peran sebagai istri, pendampingan suami, kendali keluarga, ibu atau orang tua, pendidik, batu pertama bangunan sebuah keluarga sekaligus sebagai yang memiliki hati penuh kasih dan sayang serta ketenangan sebagai anggota masyarakat.

⁴ Ulfiah, *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 50.

2. Jenis-jenis Peran

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:⁵

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yangsaling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, penulis menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) yaitu satu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran.

⁵ S Fahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf>, diakses pada tanggal 17 Mei 2021 Pukul 23.13 WIB.

B. Sentra Batik Tulis

1. Pengertian Sentra

Sentra menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat yang terletak di titik pusat (kota, industri, pertanian dan sebagainya). Menurut istilah lain sentra merupakan unit kecil kawasan yang memiliki ciri tertentu dimana didalamnya terdapat kegiatan proses produksi dan merupakan area yang lebih khusus untuk suatu komoditi kegiatan ekonomi yang telah terbentuk secara alami yang ditunjang oleh sarana untuk perkembangannya produk atau jasa yang terdiri dari sekumpulan pengusaha mikro, kecil dan menengah.⁶

2. Pengertian Batik Tulis

Batik tulis adalah salah satu jenis hasil proses produksi batik yang teknik pembuatannya dengan cara langsung ditulis manual menggunakan canting. Memang batik layak disebut karya tulis. Logika ini bermuara pada teknik membatik dengan menggunakan canting yang dapat mengeluarkan cairan berupa malam dan dikerjakan secara teliti seperti layaknya orang menulis. Istilah ini dapat juga bertumpu pada istilah batik dalam krama inggil (bahasa jawa halus), yaitu *nyerat* (membatik). Kemudian istilah *nyerat* ini diterjemahkan menjadi tulis atau menulis dan lukis atau melukis. Jadi, batik adalah seni lukis, hal ini terbukti dengan

⁶ Oktriyana, Doni. *Skripsi Sentra Industri Kerajinan Anyaman Bamboo Sebagai Pendorong Perekonomian Pedesaan di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), 15

ditunjukkannya kemampuan seorang pembatik melukiskan ornamen-ornamen (motif) pada batik yang penuh dengan simbol.⁷

Menurut Prasetyo batik tulis adalah batik yang dikerjakan dengan menggunakan canting, yaitu alat yang dibentung bisa menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa pipa saluran atau pipa kecil untuk kelurnya malam dalam membentuk gambar awal pada permukaan kain. Dalam pembuatan batik, khususnya batik tulis dibutuhkan keahlian khusus, telaten dan sabar. Hal tersebut bertujuan agar batik yang dihasilkan memiliki bentuk motif atau desain yang luwes dan jelas.

Batik tulis yang kasar dapat dilihat dari bahan yang tidak begitu halus, sedangkan untuk batik tulis ditentukan oleh beberapa hal, yaitu:

- 1) Morinya terpilih dari yang paling halus
- 2) Cara membatik
- 3) Babaran atau pewarnaannya berhasil baik

Pada dasarnya batik tulis adalah suatu teknik pembuatan gambar pada permukaan kain dengan cara menutup bagian-bagian tertentu dengan menggunakan bahan malam atau lilin dan alat canting.⁸

3. Peran Sentra Batik Tulis

Sentra maupun industry memiliki cara yang didalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat baik dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang. Proses produksi juga mempunyai tujuan agar suatu industry juga bisa berjalan, tujuan produksi

⁷ Ambar B. Arini, Asti Musman, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*, (Yogyakarta: Gramedia, 2011), 45.

⁸ Anindito Prasetyo, *Batik. Karya Agung Warisan Budaya Jawa*, (Pura: Pustaka, 2010), 7.

tersebut adalah menyediakan barang dan jasa yang bisa memberikan kemaslahatan bagi seluruh konsumen. Suatu produksi juga mempunyai tujuan lain yang dapat diwujudkan dengan berbagai bentuk, yaitu sebagai berikut:

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia
- b. Menentani kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
- c. Menyediakan persediaan barang dan jasa di masa sekarang dan di masa depan
- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial⁹

C. Pendapatan Keluarga

1. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹⁰ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.¹¹

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan “pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”.

⁹ Abidah nur, “Peranan Sentra Kerajinan Bordir Mukena A Tho’ah desa Kedak Kecamatan Semen dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Kediri, 2020

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 185

¹¹BN Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230

Menurut Poerwadarminto pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha.¹²

2. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dalam keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, ibu dan anaknya. Menurut Pujosuwarno, keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.¹³

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan dua individu yang membentuk kelompok kecil melalui ikatan perkawinan yang sah dan mengharapkan adanya keturunan serta melakukan pemenuhan kebutuhan hidup.

3. Pengertian Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama

¹² Asri Wahyu Astuti, "*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*", (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), 26.

¹³ *ibid*

maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau jasa imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan dapat berupa uang maupun barang misalnya, berupa santunan baik berupa kebutuhan pokok, seperti, beras, minyak, sayur mayur dan lain sebagainya. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem.¹⁴

- a. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa.
- b. Pendapatan informal adalah berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar perkerjaan pokoknya.
- c. Pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang yang terjadi bila produksi dan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil.

4. Indikator peningkatan pendapatan

Beberapa indikator yang mempengaruhi kondisi suatu ekonomi keluarga dapat dilihat melalui beberapa hal. Tidak hanya dari pendapatan saja, akan tetapi dari berbagai aspek :¹⁵

¹⁴ Sugeng Haryanto, "Peran Aktif dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin : Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek" Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.9,No. 2, (2008)

¹⁵ Pertiwi, Pitma. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di daerah

a. Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya.

b. Pendapatan

Menurut Sumardi, pendapatan berdasarkan ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang yang berupa gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain-lain. Pendapatan tersebut nantinya juga akan digunakan untuk konsumsi, pendidikan kesehatan, ataupun kebutuhan lainnya.

c. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan diharapkan seseorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru baik berupa teknologi, materi ataupun ide-ide baru dalam berfikir ilmiah untuk kelangsungan hidupnya.

5. Pendapatan dalam Islam

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Aturan yang dimaksud disini dapat bersumber dari *Fiqh Mu'amalah*. Adapun pengertian dari Fiqh sendiri yaitu pengetahuan atau pemahaman terhadap hukum-hukum syara' yang sifatnya amaliyah.

Objek kajian fiqh adalah perilaku orang mukallaf (cakap hukum). Perilaku mencakup perilaku hati, seperti niat mencakup perkataan seperti bacaan dan tindakan. Sedangkan mu'amalah merupakan aktivitas yang lebih pada tataran hubungan manusia dengan manusia lainnya yang berbeda dengan ibadah mahdah yang merupakan hubungan vertikal murni antara manusia dengan Allah. Jadi Fiqh Mu'amalah berarti serangkaian aturan hukum Islam yang mengatur pola akad atau transaksi antar manusia yang berkaitan dengan harta. Aturan yang mengikat dan mengatur para pihak yang melaksanakan mu'amalah tertentu.¹⁶

Umat Islam dalam berbagai aktivitasnya harus selalu berpegang dengan nilai-nilai ilahiyah, begitu juga dalam mu'amalah. Secara singkat prinsip mu'amalah yang telah diatur dalam hukum Islam tertuang dan terangkum dalam kaidah dan prinsip-prinsip dasar fiqh mu'amalah yaitu:

a. Prinsip Pertama

“Hukum dasar mu'amalah adalah halal, sampai ada dalil yang mengharamkannya”

Prinsip ini memberikan kebebasan yang sangat luas kepada manusia untuk mengembangkan model transaksi dan produk-produk akad dalam bermu'amalah.

b. Prinsip Kedua

“Hukum dasar syarat-syarat dalam mu'amalah adalah halal”

¹⁶Imam Mustofa, *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 4-7

Prinsip ini memberikan kebebasan kepada umat Islam untuk membuat syarat-syarat tertentu dalam bertransaksi, namun jangan sampai kebebasan tersebut dapat merugikan salah satu pihak yang bertransaksi.

c. Prinsip Ketiga

“Larangan berbuat zalim”

Zalim adalah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya. Dalam konteks mu’amalah adalah melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan, atau melakukan sesuatu yang terlarang dan meninggalkan sesuatu yang seharusnya dilakukan.

d. Prinsip Keempat

“Larangan melakukan Gharar (penipuan)”

Gharar berarti ketidakjelasan sifat sesuatu. Dalam mu’amalah adalah ketidakjelasan objek transaksi atau transaksi itu sendiri yang berpotensi menimbulkan perselisihan para pihak yang bertransaksi.

e. Prinsip Kelima

“Larangan riba”

Riba pada dasarnya adalah tambahan atau kelebihan yang diambil secara zalim

f. Prinsip Keenam

“Larangan maisir (tindakan gambling)”

Maisir dalam konteks ini adalah tindakan spekulasi yang tidak menggunakan dasar sama sekali. Dalam bermu’amalah Islam mengajarkan

kehati-hatian agar tidak terjadi kezaliman yang dapat merugikan salah satu pihak yang melakukan suatu akad

g. Prinsip Ketujuh Jujur dan Dapat Dipercaya

Kejujuran merupakan kata kunci dari bermu'amalah. Tanpa adanya prinsip jujur dan dapat dipercaya dalam berbisnis maka rentan terhadap penipuan dan kezaliman terhadap salah satu pihak.

h. Prinsip Kedelapan (Sadd al-Dzari'ah)

Dzari'ah secara bahasa berarti perantara. Dalam hal ini dzari'ah berarti sarana atau perantara yang secara lahiriah hukumnya mubah, namun bisa mendatangkan kemadaratan yang diharamkan atau bahkan kerusakan.¹⁷

Ada beberapa sumber pendapatan dalam islam yang berasal dari faktor-faktor produksi, yaitu sewa, upah, dan profit :

1) Sewa

Secara etimologi *al-ijarah* berasal dari kata *al-ajru* yang berarti *al'iwadh*/penggantian, dari sebab itulah *ats-Tsawabu* dalam konteks pahala dinamai juga *al-ajru/upah*.¹⁸

2) Upah

Menurut struktur atas legitasi Islam, pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbalan jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit

¹⁷Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), h. 9-24

¹⁸*Ibid*, h. 94-95

atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja.

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerjaan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.

3) Keuntungan atau profit

Profit dalam bahasa arab disebut dengan *ar-ribh* yang berarti pertumbuhan dalam perdagangan. Di dalam *Al-mu'jamal-Iqtisadal-Islamiy* disebutkan bahwa profit merupakan penambahan penghasilan dalam berdagang. Profit kadang dikaitkan dengan barang dagang itu sendiri.¹⁹ Selain *ribh*, istilah yang terkait dengan keuntungan yaitu *al-nama'*, *al-ghallah*, dan *al-faidah*.

Menurut Rawwas Qal'ahjiy, profit adalah dana yang diperoleh sebagai kelebihan dari beban biaya produksi atau modal. Secara khusus laba dalam perdagangan adalah tambahan yang merupakan perbedaan antara harga pembelian barang-barang dengan harga jualnya.

Adapun ketentuan tentang ukuran besarnya profit atau laba tidak di temukan dalam Al-Qur'an maupun hadis. Para pedagang boleh

¹⁹ Ahmad asy-Syurbashi, *Al-mu'jam Al-Iqtisad Al-Islamiy* (T.tp.: Dar al-Jail, 1981), h. 188

menentukan profit pada ukuran berapapun yang mereka inginkan, misal 25 persen, 50 persen, 100 persen atau lebih. Dengan demikian, pedagang boleh mencari laba dengan presentase tertentu selama aktivitasnya tidak disertai dengan kegiatan yang melanggar norma Islam.²⁰

D. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari pelaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman. Dalam buku *Islamic Economics* yang ditulis oleh Veithzal Rivai dan Andi Buhcari menjelaskan bahwa:

*Ekonomi Islam adalah ilmu dan aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.*²¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Ekonomi Islam adalah “ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam.”²² Dari berbagai pengertian Ekonomi Islam, dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu dan praktek kegiatan ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam yang mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan

²⁰ Taqiyuddin An-Nabhani, *An-Nozhamal-iqtishadi fi al-Islam*, (Beirut: Darul Ummah, 1990) h. 191

²¹ Veithzal Rivai dan Andi Buhcari, *Islamic Economics* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 19.

²² Tim Penyusunan Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2008), 31.

alternatif solusi atas berbagai masalah ekonomi untuk mencapai falah. Yang dimaksud dengan ajaran Islam adalah ajaran yang sesuai dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Sistem Ekonomi Islam

Menurut McAshan mendefinisikan sistem sebagai strategi yang menyeluruh atau rencana dikomposisi oleh satu set elemen, yang harmonis merepresentasikan kesatuan unit, masing-masing elemen mempunyai tujuan sendiri yang semuanya berkaitan terurut dalam bentuk logis. Sementara itu Immegart mengatakan esensi sistem adalah merupakan suatu keseluruhan yang memiliki bagian-bagian yang tersusun secara sistematis, bagian-bagian itu berelasi satu dengan yang lain, serta peduli terhadap kontes lingkungannya. Dari kedua pendapat di atas jelaslah sistem itu memiliki struktur yang teratur. Sistem terdiri dari beberapa subsistem, setiap subsistem mungkin terdiri dari beberapa sub-subsistem, selanjutnya setiap sub-subsistem mungkin terdiri dan beberapa sub-subsistem, begitu seterusnya sampai bagian itu tidak dapat dibagi lagi yang disebut komponen.²³

Sistem didefinisikan sebagai suatu organisasi berbagai unsur yang saling berhubungan satu sama lain. Unsur-unsur tersebut juga saling memengaruhi, dan saling bekerja satu sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan pemahaman semacam itu, maka kita bisa menyebutkan bahwa sistem

²³ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan : Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), 27.

ekonomi merupakan organisasi yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan ekonomi.

Sistem ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Sumber dari keseluruhan nilai tersebut sudah tentu Al- Qur'an, As-Sunnah, *ijma* dan *qiyas*.²⁴

Secara garis besar, sistem ekonomi di dunia hanya tiga, yaitu system ekonomi Kapitalis, sistem ekonomi Sosialis, dan sistem ekonomi Islam. Sistem ekonomi Kapitalisme dan sistem ekonomi Sosialisme tidak dapat bersatu disebabkan oleh perbedaan komponen dan sumber komponennya. Dengan demikian untuk melihat bentuk sistem ekonomi Islam harus melihat pula komponen dan sumber komponennya. Komponen sistem ekonomi Islam adalah “hukum (syariah) dan sumber komponennya adalah berasal dari aqidah Islam”.²⁵

Sejauh ini para pemikir ekonomi Islam telah meletakkan dasar-dasar bangunan sistem ekonomi Islam, yang meliputi; sumber, prinsip, metode, dan teknik pelaksanaannya. Tidak ada perbedaan diantara para pemikir ekonomi Islam bahwa sumber ekonomi Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, serta apa saja yang ditunjuk dari keduanya sebagai sumber hukum, seperti *ijma'* dan *qiyas*. Sedangkan prinsip ekonomi Islam telah disepakati pula, antara lain adalah tauhid atau keimanan, persaudaraan, kesejahteraan dan keadilan sosial.

²⁴ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Edisi Pertama (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2010), 11.

²⁵ Taqiyuddin an Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, Terjemahan Maghfur Wachid (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 47.

3. Peran Perempuan dalam Ekonomi Islam

Islam telah memposisikan perempuan di tempat mulia sesuai dengan kodratnya. Yusuf Qardhawi pernah mengatakan, “Perempuan memegang peranan penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat”.²⁶ Jadi, mana mungkin keluarga dan masyarakat itu baik jika perempuannya tidak baik.

Manusia adalah makhluk hidup yang diantara tabiatnya adalah berfikir dan bekerja. Oleh karena itu, Islam menganjurkan kepada laki-laki dan perempuan untuk bekerja. Pekerjaan merupakan salah satu sarana memperoleh rizki dan sumber kehidupan yang layak dan dapat pula bahwa bekerja adalah kewajiban dan kehidupan.²⁷ Secara historis, Islam telah menghilangkan kebiasaan buruk kaum Quraish Jahiliah yang suka mengubur hidup bayi perempuan karena dianggap sebagai pembawa sial. Kemudian muncul sosok-sosok perempuan hebat seperti Ummul Mukminin Khadijah yang mendukung dakwah Rasulullah saw baik secara material maupun spiritual. Bahkan, wafatnya Khadijah dan Abu Thalib disebut sebagai “Tahun Kesedihan”.

Siti Khadijah, Istri Nabi Muhammad saw tumbuh di tengah-tengah keluarga yang terpandang dan bergelimang harta, tidak menjadikan Siti Khadijah sebagai sosok yang sombong. Justru keistimewaan yang ada pada dirinya membuatnya rendah hati. Julukan At-Thahirah tersemat padanya sebagai penghargaan bahwa Siti Khadijah adalah sosok yang mampu

²⁶ Qardhawi, Yusuf, DR. *Ijtihad Fi Syariat Al-Islamiyyah* (ter. A. Syathori), (Jakarta: BulanBintang, 2013), 54.

²⁷ Abd. Hamid Mursi, *Sumber Daya Manusia yang Produktif, Pendekatan al-Qur'an dan Sain* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 35.

menjaga kesucian dirinya. Tahun 575 Masehi, ibunda Siti Khadijah meninggal dunia. 10 Tahun kemudian ayahnya juga meninggal dunia. Menjadi yatim-piatu beserta harta warisan yang berlimpah bagi sebagian manusia bisa menjadikan diri terlena dan berfoya-foya. Namun tidak demikian dengan Siti Khadijah. Justru kematian kedua orang tuanya membuatnya tumbuh menjadi perempuan mandiri. Siti Khadijah melanjutkan tradisi keluarganya sebagai pedagang. Tangan dingin Siti Khadijah membuat bisnis keluarganya berkembang pesat. Adapun hadits yang membahas tentang bekerja.

Sabda Nabi saw. Yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ، كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

Artinya:

“Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: bahwasanya Rasulullah saw. Bersabda” barang siapa mengajak kepada jalan yang baik, maka ia mendapat pahala orang yang mengikutinya. “(mengikuti ajakannya) tanpa mengurangi pahala mereka semua sedikitpun”.²⁸

Maksud dari hadits tersebut di atas adalah segala sesuatu yang menurut seorang muslim baik, maka baik pula dalam pandangan Allah swt. Disini dapat kita kaitkan dengan pekerjaan yang digeluti oleh para ibu rumah tangga sekarang ini dengan catatan sepanjang tidak keluar dari aturan yang telah ditetapkan oleh agama.

Jadi, perempuan tidak pernah dilarang untuk maju. Dalam banyak kasus, perempuan jauh lebih cerdas dan sukses dibanding laki-laki. Dan

²⁸ Imam Nawawi, Terjemahan Ridhus Shalihin, Jilid II (Cet. IV; Jakarta: Pustaka Amri, 1999),347.

keterlibatan perempuan dalam bidang ekonomi merupakan satu contoh yang nyata bahwa perempuan lebih maju dan terbuka pikirannya.